

**FAKTOR DETERMINAN PENOLAKAN BANTUAN PENANGANAN
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN DARI SINGAPURA DAN
MALAYSIA OLEH INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana (S-1) Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun Oleh :

M. DERAL PUTRA RIZKY

0704138172221

PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

PALEMBANG

2023

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

“FAKTOR DETERMINAN PENOLAKAN BANTUAN PENANGANAN KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN DARI SINGAPURA DAN MALAYSIA OLEH INDONESIA”

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam menempuh derajat sarjana S-1 Ilmu Hubungan Internasional

Oleh :

M. Deral Putra Rizky

(0704138172221)

Pembimbing 1

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Raniasa Putra, S.IP., M.Si
NIP. 197805122002121000



Pembimbing 2

Gunawan Lestari Elake, S.IP., M.A
NIP. 198405182018031001



Mengetahui
Ketua Jurusan
Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya yang bertandan tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Deral Putra

NIM : 07041381722221

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh – sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Faktor Determinan Penolakan Bantuan Penanganan Kebakaran Hutan dan Lahan Dari Singapura dan Malaysia oleh Indonesia” ini adalah benar – benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiasi di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang tidak ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh – sungguh tanpa pemaksaan dari pihak mana pun.

Palembang, 28 April 2023

Yang membuat pernyataan



Muhammad Deral Putra

NIM. 07041381722221

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat, rahmat dan karunia-Nya yang selalu senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Faktor Determinan Penolakan Bantuan Penanganan Kebakaran Hutan dan Lahan Dari Singapore dan Malaysia oleh Indonesia” sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.

Selama penulisan skripsi ini berbagai hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun akhirnya dapat dilalui berkat bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Allah SWT atas segala berkat, rahmat, nikmat sehat dan karunia – Nya dalam hidup penulis.
2. Kepada Orang Tua selaku keluarga inti penulis yang tak henti – hentinya memberikan doa dan dukungan secara fisik dan materi dalam keadaan susah dan senang.
3. Kepada keluarga besar penulis yang memberikan doa dan dorongan dalam penyelesaian ini.
4. Bapak Prof. Dr. Ir. Anis Saggaff, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
6. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
7. Bapak Dr. Raniasa Putra, S.IP., M.Si selaku Dosen Pembimbing Pertama yang telah bersedia membantu penulis dan meluangkan waktu dan tenaga dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Gunawan Lestari Elake, S.IP., M.A selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Bapak Ferdiansyah Rivai, S.IP., M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Penguji penulis yang telah memberikan banyak saran dan masukan yang bermanfaat sejak penulis menjadi mahasiswa baru.
10. Bapak Khairunnas, S.IP., M.Pol selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan dan saran bagi penelitian penulis.
11. Miss Mia selaku Dosen Ilmu Hubungan Internasional yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk mendengarkan curhatan penulis selama proses awal penyelesaian skripsi.
12. Seluruh Jajaran Dosen dan Staff Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.
13. Admin jurusan Ilmu Hubungan Internasional khususnya kepada Mba sertin dan Mba Anti yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian administrasi kampus selama masa perkuliahan.
14. Intansi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Sumatera, Bapak Ansori dan Balai Pengendalian Perubahan Iklim Provinsi Sumatera Selatan Bapak Didik Suprijono, S. Hut yang telah banyak membantu penulis dalam proses pengambilan data untuk kebutuhan skripsi ini.
15. Kepada Ahok, Ariq, Fadil, Reza, Rizky, Muntok, Bocil, Umi, Wahyu, Dery Peceng, Ikram, dan Teman – Teman Seperjuangan semasa kuliah yang senantiasa memberikan dukungan sedari awal hingga akhir dalam pengerjaan skripsi ini.
16. Teruntuk Almh. Amalia Rahma Putri D, terima kasih atas segala kebaikan, bantuan, dukungan, saran dan masukan selama perkuliahan. Terima kasih telah menjadi sahabat penulis selama masa kuliah untuk mendengarkan segala tawa, tangis dan cerita setiap malamnya. Terima kasih atas segala memori baik yang pernah diberikan kepada penulis.
17. Kepada Arta Tasya Chairunnisa, Tasya Aulin, Dr. Rizkika Silvia, Nyimas Andini, Farin, terima kasih telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyelesaian skripsi sedari awal hingga akhir. Sekaligus terima kasih kepada Dinni Juliani yang telah menyaksikan penyelesaian skripsi ini.
18. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan dalam pengerjaan skripsi ini.

Penulis berharap skripsi ini menjadi suatu karya yang dapat dipersembahkan. Tetapi dalam hal ini penulis menyadari bahwa tidak menutup kemungkinan di dalamnya terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat menjadi manfaat serta menambah referensi bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Palembang, 02 Juni 2023

Muhammad Deral Putra

NIM. 07041381722221

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1. Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2. Manfaat Praktis.....	8
BAB II.....	9
TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Tinjauan Pustaka.....	9
2.2. Kerangka Teori.....	15
2.3. Kerangka Pemikiran.....	20
2.4. Argumentasi Utama.....	21
BAB III.....	22
METODE PENELITIAN.....	22
3.1. Desain Penelitian.....	22
3.2. Definisi Konsep.....	22
3.3. Fokus Penelitian.....	26
3.4. Unit Analisis.....	29
3.5. Jenis dan Sumber Data.....	29
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.7. Teknik Keabsahan Data.....	31
3.8. Teknik Analisa Data.....	32

BAB IV	33
GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....	33
4.1. Kebakaran Hutan dan Lahan di Indonesia.....	33
4.2. Sejarah Kebakaran Hutan dan Lahan di Indonesia.....	34
4.3. Penyebab Kebakaran Hutan dan Lahan di Indonesia.....	38
4.4. Penyebab Kebakaran Hutan dan Lahan di Indonesia Menurut Balai Pengendalian dan Perubahan Iklim.....	41
4.5. Kebakaran Hutan dan Lahan di Sumatera Selatan.....	42
4.6. Permasalahan Kabut Asap Melewati Batas Lintas Negara.....	44
BAB V.....	47
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47
5.1. Faktor Eksternal.....	47
5.1.1. Tanggapan serta Kerjasama Singapura dan Malaysia Melalui Kebijakan AATHP Dalam Pemberian Bantuan ke Indonesia.....	48
5.2. Faktor Internal.....	56
BAB VI.....	69
KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
6.1. Kesimpulan.....	69
6.2. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72

ABSTRAK

Isu permasalahan yang terjadi di Indonesia terkait kebakaran hutan merupakan suatu peristiwa yang menyebabkan terjadinya kabut asap yang mengganggu baik pandangan, pernafasan serta mencari lingkungan. Kebakaran hutan terjadi di Indonesia pada tahun 2015 dan 2019 membuat Indonesia sibuk dikarenakan buruknya keadaan asap yang semakin meningkat. Kebakaran hutan ini berdampak tidak hanya di negara Indonesia tetapi juga negara Malaysia dan Singapore. Kedua negara ini mengajukan bantuan kepada Indonesia untuk memadamkan kebakaran hutan dan lahan. Tetapi, Indonesia sedang menjaga harkat, martabat dengan tidak meminta bantuan dengan negara lain dan mempertimbangkan berbagai hal yang dibutuhkan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui konsep teori decision making yang dikemukakan oleh Richard Snyder. Dalam konsep teori decision making atau teori pengambilan keputusan menggunakan 2 (dua) dimensi terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal yang membahas terkait timbulnya permasalahan kabut asap serta sikap dari aktor pembuat kebijakan. Melalui penggunaan konsep tersebut didapatkan jawaban atas pertanyaan dari penelitian ini.

Kata Kunci : Kebakaran Hutan, Lahan, Indonesia, Faktor Internal, Faktor Eskternal

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Ramiasa Putra, S.IP., M.Si

NIP. 19780512200212100



Gunawan Lestari Elake, S.IP., M.A

NIP. 198405182018031001

Palembang, 03 Januari 2022

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si

NIP. 197705122003121003

ABSTRACT

The issue of problems that occur in Indonesia related to forest fires is an event that causes smog that interferes with sight, breathing and looking for the environment. Forest fires occurred in Indonesia in 2015 and 2019 keeping Indonesia busy due to the bad state of the increasing haze. These forest fires have an impact not only on Indonesia but also Malaysia and Singapore. The two countries proposed assistance to Indonesia to extinguish forest and land fires. However, Indonesia is maintaining its dignity by not asking for help from other countries and considering various things that are needed. This study uses a qualitative method with a descriptive approach through the concept of decision making theory put forward by Richard Snyder. In the concept of decision making theory or theory of decision making using 2 (two) dimensions consisting of internal factors and external factors that discuss the emergence of the problem of haze and the attitudes of policy-making actors. Through the use of these concepts, answers to questions from this study were obtained.

Keywords : *Forest Fire Issues, Land, Indonesia, Internal Factors, and External Factors.*

Pembimbing I



Dr. Raniasa Putra, S.IP., M.Si
NIP. 19780512200212100

Pembimbing II



Gunawan Lestari Elake, S.IP., M.A
NIP. 198405182018031001

Palembang, 03 Januari 2022
Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan suatu negara yang berbentuk kepulauan yang berada di benua Asia Tenggara yang mendapat julukan paru – paru dunia. Hal ini dilatarbelakangi oleh karena Indonesia memiliki hutan – hutan yang sangat luas. Indonesia memiliki luas hutan dengan total 94.100.000 Ha² pada tahun 2019 (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI, 2020). Hutan di Indonesia merupakan hutan tropis yang memiliki banyak peranan seperti mencegah tanah longsor, mencegah banjir serta area resapan yang berguna sebagai penyubur tanah dan banyak lainnya. Indonesia menempati posisi ke-3 dalam negara-negara yang memiliki hutan tropis terbesar di dunia (Pratama, 2020), sedangkan Indonesia berada di posisi ke-7 dalam negara-negara yang memiliki hutan terbesar di dunia (Iqbal, 2019).

Hutan di Indonesia terbagi menjadi 5 (lima), yaitu hutan bakau yang merupakan hutan yang tumbuh di pinggir pantai. Hutan rawa merupakan hutan yang tumbuh disekitar rawa – rawa memiliki beragam flora dan fauna yang bergantung hidup pada hutan ini. Hutan sabana merupakan hutan yang menyesuaikan diri berdasarkan musim. Jika pada masa kemarau, maka hutan ini akan kering. Begitupun sebaliknya, jika musim hujan, maka hutan ini akan kembali mekar dan hijau. Terakhir, hutan tropis merupakan hutan yang banyak terdapat pada daerah beriklim tropis seperti Indonesia ataupun negara iklim tropis lainnya.

Dengan adanya keberadaan hutan – hutan yang luas di Indonesia tidak dapat sepenuhnya menjamin udara yang segar. Sebaliknya, hutan – hutan tersebut memproduksi karbon dioksida dikarenakan adanya kebakaran hutan. Selain itu, kebakaran di Indonesia berasal dari lahan – lahan gambut yang dibakar untuk membuka lahan baru. Lahan gambut merupakan lahan

basah yang memiliki komponen timbunan materi organik yang bersumber dari sisa – sisa bangkai hewan, rerumputan, pohon dan lumut. Lahan gambut biasanya terdapat di area genangan air, rawa, cekungan sungai dan daerah pesisir. Selain itu, lahan gambut memiliki kandungan karbon dua kali lebih besar dari hutan mineral (Pantau Gambut, 2019).

Kebakaran hutan dan lahan merupakan suatu kejadian kebakaran hutan atau lahan yang menyebabkan terjadinya kabut asap yang mengganggu baik pandangan, pernafasan serta mencemari lingkungan (Putsanra, 2019). Terlebih kebakaran hutan dan lahan merupakan fenomena yang dapat berdampak pada perubahan iklim yang menjadi perhatian internasional. Di Indonesia, kasus kebakaran hutan dan lahan merupakan kasus yang sangat sering atau telah menjadi “fenomena tahunan”. Data dari (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI, 2020) menyatakan fenomena kebakaran hutan dan lahan yang terjadi di Indonesia dari tahun 2015 hingga 2020 dari 34 provinsi di Indonesia totalnya mencapai luas 5.690.725,19 Ha². Fenomena kebakaran hutan dan lahan dilatar belakangi oleh pembukaan lahan oleh perusahaan-perusahaan yang bekerja sama dengan oknum-oknum yang ingin membuka lahan baru dengan menggunakan metode pembakaran. Hal ini dilakukan karena dinilai lebih cepat dan efisien dibanding dengan penebangan yang akan memakan waktu dan biaya yang cukup banyak.

Pada tahun 2015 dan tahun 2019 merupakan tahun terparah permasalahan kebakaran hutan dan lahan. selama 5 (lima) tahun terakhir di Indonesia ditinjau dari 34 provinsi. Berdasarkan data dari (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI, 2020) pada tahun 2015 luas kebakaran hutan dan lahan di Indonesia adalah 2.611.411.44 Ha² dan pada tahun 2019 adalah 1.649.258.00 Ha². Luas tersebut mencapai setidaknya 50% dari total kebakaran hutan dan lahan yang terjadi dalam 5 tahun terakhir. Fenomena kebakaran hutan dan lahan

pada tahun 2015 dan 2019 membuat pemerintah Indonesia sibuk dikarenakan buruknya kondisi asap. Terdapat banyak wilayah di Indonesia yang terkena dampak dari asap yang diakibatkan kebakaran hutan dan lahan seperti Kepulauan Riau, Sumatera, dan Kalimantan sehingga pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan seperti libur sekolah hingga pembatasan kegiatan agar masyarakat tetap di rumah dan terjaga dari udara buruk.

Pada tahun 2019 yang merupakan fenomena kebakaran hutan dan lahan terparah menyebabkan *Air Quality Index* (AQI) atau Indeks Kualitas Udara di beberapa wilayah Indonesia masuk dalam kategori berbahaya. *Air Quality Index* (AQI) merupakan pengukuran kualitas udara harian yang dapat menginformasikan seberapa bersih atau tercemarnya udara. Kualitas udara dapat dikategorikan baik atau buruknya berdasarkan pengukuran AQI yang dapat dinilai sebagai berikut (AirNow, 2021). Adapun ukuran dari *Air Quality Index* antara lain :

- a. 0 – 50 : baik
- b. 51 – 100 : sedang
- c. 101 – 150 : tidak sehat bagi orang sensitif
- d. 151 – 200 : tidak sehat
- e. 201 – 300 : sangat tidak sehat
- f. 300+ : berbahaya

Dilansir pada (Jayani, 2019) Jambi memiliki skor AQI 366, Terentang dengan skor AQI 365, Ketapang dengan skor AQI 224, dan masih banyak daerah di Indonesia lainnya yang memiliki skor AQI >250. Dengan skor AQI yang mencapai tingkat sangat tidak sehat, masyarakat setempat harus lebih waspada. Semakin tinggi skor AQI, semakin memberikan dampak buruk bagi masyarakat sekitar. Tidak hanya dalam negeri, asap akibat kebakaran

hutan dan lahan Indonesia telah menyebar ke negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura. Kedua negara tersebut mengalami penyebaran kabut asap yang berasal dari Kalimantan yang menyebabkan kondisi kesehatan udara memburuk sehingga berdampak pada kegiatan masyarakat di negara setempat.

Fenomena kebakaran hutan dan lahan tahun 2019 membuat kualitas udara di beberapa wilayah Malaysia berbahaya, seperti yang dilansir dari (Malaysia Kini, 2019) di Kuching memiliki skor AQI 271, Sri Aman dengan skor AQI 212, serta Sibu dengan skor AQI 244. Hal ini membuat Malaysia mengurangi kegiatan luar rumah, setidaknya ada 1.500 sekolah di Malaysia ditutup hingga banyak warga negara Malaysia yang mengalami gangguan kesehatan dengan meningkatnya jumlah pasien yang mengeluhkan mata kering dan gatal (Berry, 2019). Dikutip dari (Kanyakumari, 2019) salah satu klinik lokal di Kuala Lumpur yang melayani 20-30 pasien perhari yang mengalami infeksi pernafasan, selain itu pasien yang mengalami asma bereaksi lebih parah dari biasanya karena kondisi udara yang memburuk dikarenakan kabut asap.

Tidak hanya Malaysia, Singapura juga membatasi aktivitas luar ruangan pada warganya terutama anak-anak dan lansia. Selain itu, pada tahun 2019 merupakan tahun penyelenggaraan *Formula One* di Singapura. Dengan adanya kabut asap yang dihasilkan dari kebakaran hutan dan lahan dinilai dapat mempengaruhi performa peserta mengingat jarak pandang yang diselimuti kabut. Namun, acara tersebut tetap berlangsung sesuai jadwal tidak ada penundaan atau pembatalan acara karena kabut asap Singapura tidak separah di Indonesia maupun Malaysia.

Fenomena kabut asap tidak hanya memberikan dampak kesehatan namun juga dampak ekonomi. Baik Indonesia, Malaysia, serta Singapura mengalami kerugian ekonomi. Seperti

fenomena kebakaran hutan dan lahan pada tahun 1997, Indonesia mengalami kerugian ekonomi yang sangat besar dikarenakan terbakarnya aset negara, yaitu hutan dan juga terganggunya kegiatan ekonomi sehingga kerugian menyentuh angka sekitar Rp 5,96 triliun atau sekitar 70,1% dari GDP. Tidak hanya Indonesia, Malaysia juga mengalami kerugian kerugian sebanyak US \$ 300 juta pada sektor industri dan pariwisata, kemudian Singapura yang mengalami kerugian sebanyak US \$ 60 juta pada sektor pariwisata (Muadi, 2020). Pada fenomena kebakaran hutan dan lahan tahun 2019, menurut laporan Bank Dunia yang dikutip dari (Reuters, 2019), Indonesia sebagai negara “penyebab” kabut asap diperkirakan mengalami kerugian ekonomi sekitar \$ 5,2 miliar atau setara dengan 0,5% Produk Domestik Bruto.

Sebagai negara tetangga yang terkena imbas masalah kebakaran hutan dan lahan, Singapura dan Malaysia kerap mengajukan bantuan kepada Indonesia dalam penanganan masalah kebakaran hutan dan lahan. Seperti pada tahun 2015, Singapura dan Malaysia mengirim bantuan *water-bomb* pada titik kebakaran hutan dan lahan di wilayah Sumatera (Today, 2015). Kemudian pada masalah kebakaran hutan dan lahan tahun 2019, kedua negara tersebut kembali menawarkan bantuan namun bantuan tersebut ditolak oleh Indonesia. Menteri Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Air Singapura, Masagos Zulkifli melalui laman facebooknya menyatakan telah berkomunikasi dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Indonesia dalam rangka memberikan bantuan pemadaman seperti tahun 2015 lalu (Wijaya C. , 2019).

Malaysia juga melakukan hal serupa dengan menawarkan bantuan yang dikirim oleh Menteri Lingkungan Hidup Malaysia, Yeo Bee Yin kepada Kedutaan Besar Indonesia di Malaysia untuk membantu memadamkan kebakaran hutan dan lahan tahun 2019. Selain itu

PM Mahatir Mohamad pernah mengirimkan surat langsung kepada presiden Jokowi untuk membahas bantuan yang akan diberikan. Tetapi Kembali lagi, bantuan tersebut ditolak. Penolakan ini disampaikan Jati Wicaksoono selaku Juru Bicara Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Dikutip dari (Wijaya C. , 2019) Jati Wicaksono menuturkan bahwa Indonesia sedang menjaga harkat dan martabat dengan tidak meminta bantuan negara lain. Selain itu Jati menuturkan apabila meminta bantuan dengan negara lain akan merasa dilecehkan dan malu. Selain itu Tenaga Ahli Utama Staff Kantor Kepresidenan Abatnego Tariban mengatakan bahwa Indonesia bukan menolak bantuan tetapi sedang mempertimbangkan hal yang dibutuhkan. Banyak pihak yang mempertanyakan sikap pemerintah Indonesia tersebut, bahkan masyarakat Indonesia mempertanyakan atas tindakan penolakan yang dilakukan pemerintah Indonesia.

Adanya berbagai alasan dan respon dari Indonesia yang merupakan salah satu bentuk sikap Indonesia menolak bantuan dari negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura menjadikan ketertarikan bagi penulis untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut untuk membahas terkait analisa latar belakang keputusan Indonesia dalam menolak bantuan penanganan kebakaran hutan dan lahan dari Singapura dan Malaysia.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

“Bagaimana Faktor Determinan Penolakan Bantuan Penanganan Kebakaran Hutan dan Lahan dari Singapura dan Malaysia oleh Indonesia?”

1.3. Tujuan Penelitian

Terkait dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti telah menemukan hak utama dan memiliki asumsi bahwa tujuan penelitian ini antara lain yaitu, untuk mengetahui bagaimana faktor determinan terhadap penolakan bantuan dari penanganan kebakaran hutan dan lahan dari Singapura dan Malaysia oleh negara Indonesia. selain itu juga, untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam menangani kebakaran hutan melalui *Asean Agreement Transboundary Haze Pollution*.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian kali ini dibagi menjadi dua bagian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat penelitiannya sebagai berikut :

1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan, informasi sekaligus masukan berupa fakta bagi para pembaca terkait bagaimana faktor determinan penolakan bantuan penanganan kebakaran hutan dan lahan dari Singapura dan Malaysia oleh negara Indonesia. penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi sebuah referensi dan sumber informasi bagi peneliti di masa yang akan datang.

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah untuk memberikan suatu gambaran mengenai bagaimana faktor determinan penolakan bantuan penanganan kebakaran hutan dan lahan dari negara Singapura dan Malaysia oleh negara Indonesia serta mampu melihat terkait bagaimana strategi dan upaya yang dilakukan oleh Indonesia untuk menangani kebakaran hutan dan lahan di kawasan Indonesia. Penelitian ini juga

memberikan manfaat sebagai materi pembandingan bagi peneliti lain yang akan mengangkat isu permasalahan serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, T. A. (2021). PERAN BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH DALAM UPAYA PENCEGAHAN BENCANA KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN (KARHUTLA) DI KABUPATEN MUSI BANYUASIN. *Jurnal Kebijakan Pemerintahan*, 42.
- AirNow. (2021). *Air Quality Index (AQI) Basics*. Retrieved 2022, from AirNow - Home of the U.S. Air Quality Index: <https://www.airnow.gov/aqi/aqi-basics/>
- Ansori, S. (2022, Oktober 23). Cerita Kabut Asap. (M. D. Putra, Interviewer)
- Ansori, S. (2022, Oktober 27). Tanggapan Permasalahan Kabut Asap. (M. D. Putra, Interviewer)
- AS, B. (2018). The Study of Foreign Policy in International Relations. *Journal of Political Sciences & Public Affairs*, 6(4), 1.
- ASEAN. (2016). *Priority Areas of Cooperation*. Retrieved from asean.org: <https://asean.org/our-communities/asean-socio-cultural-community/haze-2/priority-areas-of-cooperation/>
- ASEAN. (2021, 01). *ASEAN AGREEMENT ON TRANSBOUNDARY HAZE POLLUTION*. Retrieved from asean.org: <https://asean.org/wp-content/uploads/2021/01/ASEANAgreementonTransboundaryHazePollution-1.pdf>
- Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Sumatera Selatan. (2015, 2019). Laporan. *PELAKSANAAN SATUAN TUGAS DARURAT BENCANA ASAP AKIBAT KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN BPBD PROVINSI SUMSEL - BNPB*, 379.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (1999). BAPPENAS. *Perencanaan Dalam Mengatasi Kebakaran Hutan*, 56.
- Badan Planologi Departemen Kehutanan. (2003). Kebakaran Hutan. *Sejarah Kebakaran Hutan di Indonesia*, 23.
- BBC NEWS. (2019, September 10). *Kabut asap 'mengancam kesehatan', lebih dari 400 sekolah di Malaysia diliburkan*. Retrieved from BBC NEWS INDONESIA: <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-49634667>
- Berry, A. (2019, September 17). *Toxic haze from forest fires closes schools, airports in Indonesia, Malaysia*. Retrieved Oktober 4, 2021, from France 24: <https://www.france24.com/en/20190918-indonesia-forest-fires-toxic-haze-environment-schools-airports-close-malaysia>

- Buchanan, L., & O'Connell, A. (2006, Januari). *A Brief History of Decision Making*. Retrieved Desember 2021, from Harvard Business Review: <https://hbr.org/2006/01/a-brief-history-of-decision-making>
- Didik Suprijono, S. H. (2022, Oktober 21). Penyebab Kebakaran Hutan dan Lahan di Indonesia. (M. D. Putra, Interviewer)
- DLHK Jogjakarta. (2020, September 25). *Yuk, Cegah Kebakaran Hutan dan Lahan*. Retrieved from Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Daerah Istimewa Jogjakarta: <https://dlhk.jogjaprovo.go.id/yuk-cegah-kebakaran-hutan-dan-lahan#:~:text=Kebakaran%20hutan%20dan%20lahan%20adalah,ekonomi%2C%20sosial%20budaya%20dan%20politik.>
- Fahri, F. (2019, September 22). *Jokowi Tolak Bantuan Malaysia Padamkan Karhutla, Ini Penjelasan Menteri LHK*. Retrieved from OKENEWS: <https://nasional.okezone.com/read/2019/09/22/337/2107806/jokowi-tolak-bantuan-malaysia-padamkan-karhutla-ini-penjelasan-menteri-lhk>
- Harappa. (2021, Juni 21). *Herbert Simon's Decision Making Theory*. Retrieved Desember 4, 2021, from Harappa Education: https://harappa.education/harappa-diaries/herbert-simons-decision-making-theory/#heading_2
- Hayati, R. (2019, Juli 4). *Pengertian Teknik Analisis Data, Jenis, dan Cara Menulisnya*. Retrieved from penelitianilmiah.com: <https://penelitianilmiah.com/teknik-analisis-data/>
- Illmer, A. (2019, September 20). *FI Singapura: Bagaimana kabut asap berdampak pada penggemar dan pembalap?* Retrieved from BBC NEWS: <https://www.bbc.com/indonesia/olahraga-49749883>
- Iqbal, R. (2019, Januari 5). *10 Hutan Terluas di Dunia, Bisa Tebak Indonesia di Posisi Berapa?* Retrieved from IDN TIMES: <https://www.idntimes.com/travel/destination/reza-iqbal/10-hutan-terluas-di-dunia-bisa-tebak-indonesia-di-posisi-berapa/10>
- Jaya, N. (2010). *Pemodelan Spasial Resiko Kebakaran Hutan dan Lahan di Provinsi Kalimantan Barat*. Kalimantan Barat.
- Jayani, D. H. (2019, September 11). *Kualitas Udara di Simpang, Jambi dan Terentang, Kalimantan Barat Masuk Kategori Berbahaya*. Retrieved Oktober 3, 2021, from databoks: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/11/kualitas-udara-di-simpang-jambi-dan-terentang-kalimantan-barat-masuk-kategori-berbahaya>
- Kanyakumari, D. (2019, September 13). *More people fall sick as haze worsens in Malaysia*. Retrieved Oktober 4, 2021, from CNA: <https://www.channelnewsasia.com/asia/malaysia-haze-fall-sick-patients-respiratory-problems-fires-860831>

- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2022, Oktober 21). *Indonesia Mendapat Apresiasi Terkait Kesiapan Pendirian Pusat Koordinasi ASEAN Untuk Pengendalian Pencemaran Asap Lintas Batas*. Retrieved from PPID KLHK: [http://ppid.menlhk.go.id/berita/siaran-pers/6855/indonesia-mendapat-apresiasi-terkait-kesiapan-pendirian-pusat-koordinasi-asean-untuk-pengendalian-pencemaran-asap-lintas-batas#:~:text=Tujuan%20dari%20AATHP%20sendiri%20adalah,kerja%20sama%20regional%20dan%](http://ppid.menlhk.go.id/berita/siaran-pers/6855/indonesia-mendapat-apresiasi-terkait-kesiapan-pendirian-pusat-koordinasi-asean-untuk-pengendalian-pencemaran-asap-lintas-batas#:~:text=Tujuan%20dari%20AATHP%20sendiri%20adalah,kerja%20sama%20regional%20dan%20)
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI. (2020, April 23). *Hutan dan Deforestasi Indonesia Tahun 2019*. Retrieved from PPID: http://ppid.menlhk.go.id/siaran_pers/browse/2435
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI. (2020). *Rekapitulasi Luas Kebakaran Hutan dan Lahan (Ha) per Provinsi Di Indonesia tahun 2015-2020*. Retrieved from SiPongi: http://sipongi.menlhk.go.id/hotspot/luas_kebakaran
- Malaysia Kini. (2019, September 19). *Air quality in Kuching among the world's worst* . Retrieved Oktober 4, 2021, from Malaysia Kini: <https://www.malaysiakini.com/news/492505>
- Marlier, M. (2013). *El Nino and health risks from landscape fre emissions in Southeast Asia. Nature climate change*. Retrieved from <http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=4219417&tool=pmcentrez&rendertype=a abstract>
- Marlier, M. (2013). *El Nino and health risks from landscape fre emissions in Southeast Asia. Nature climate change*. Retrieved from [pubmedcentral: http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=4219417&tool=pmcentrez&rendertype=a abstract](http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=4219417&tool=pmcentrez&rendertype=a abstract)
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis* (Vol. Second edition). California, United States of America: SAGE Publication, Inc.
- Muadi, S. (2020, Desember 12). *Smoke Haze Trigger Factors in the Malaysia Indonesian Border* . *Vo. 26, No.1* , 381-393.
- Pantau Gambut. (2019). *Sejarah Terbentuknya Gambut*. Retrieved from [pantaugambut: https://www.pantaugambut.id/pelajari/apa-itu-gambut/sejarah-terbentuknya-gambut](https://www.pantaugambut.id/pelajari/apa-itu-gambut/sejarah-terbentuknya-gambut)
- Pratama, C. D. (2020, Oktober 21). *Hutan Tropis Sebagai Paru-Paru Dunia*. Retrieved from Kompas.com: <https://www.kompas.com/skola/read/2020/10/21/162200069/hutan-tropis-sebagai-paru-paru-dunia?page=all#:~:text=Indonesia%20merupakan%20salah%20satu%20negara,hutan%20>

Otropis% 20terbesar% 20di% 20dunia.&text=Hutan% 20tropis% 20Indonesia% 20sebagian% 20besar,memiliki%

- Putsanra, D. V. (2019, September 19). *Apa Itu Karhutla yang Sebabkan Kabut Asap di Sumatera & Kalimantan?* Retrieved from tirto.id: <https://tirto.id/apa-itu-karhutla-yang-sebabkan-kabut-asap-di-sumatera-kalimantan-eimk>
- Reuters. (2019, Desember 11). *World Bank says Indonesia forest fires cost \$5.2 billion in economic losses* . Retrieved Oktober 4, 2021, from Reuters: <https://www.reuters.com/article/us-indonesia-environment-idUSKBN1YF0FJ>
- Selatan, B. S. (2021). *Rencana Kontinjensi Bencana Karhutla di Sumatera Selatan*. Palembang: bpbdsumsel.
- Snyder, R. (1955). *Decision-Making as an Approach to the Study of International Politics*.
- Snyder, R. C., H.W.Bruck, & Sapin, B. (1962). *Foreign Policy Decision Making: An Approach to the Study of International Politics* . New York: The Free Press.
- Syumanda, R. (2018). *Makalah Kasus Kebakaran Hutan, Kebutuhan Akan Kebijakan Yang Mengatur Tanggung jawab Negara*. Retrieved from walhi: <http://www.walhi.or.id/kampanye>
- Today. (2015, Oktober 11). *Singapore, Malaysia water-bomb hot spots in Sumatra* Read more at <https://www.todayonline.com/world/asia/singapore-malaysia-water-bomb-hot-spots-sumatra>. Retrieved Oktober 4, 2021, from Today Online: <https://www.todayonline.com/world/asia/singapore-malaysia-water-bomb-hot-spots-sumatra>
- Wijaya, C. (2019, September 21). *Kebakaran hutan: Ditawari Malaysia dan Singapura bantuan, Indonesia sebut nanti 'dilecehkan, ah gitu aja minta bantuan'*. Retrieved from BBCNews: <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-49765217>
- Wijaya, C. (2019, September 21). *Kebakaran hutan: Ditawari Malaysia dan Singapura bantuan, Indonesia sebut nanti 'dilecehkan, ah gitu aja minta bantuan'*. Retrieved from BBCNews: <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-49765217>
- WRI Indonesia. (2017). *KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN. Riwayat Kebakaran di Indonesia untuk Mencegah Kebakaran di Masa Depan*, 79.